



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.3 Juni 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pelayanan Medis pada Santri Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin Dan Masyarakat Sekitar

Dani Pramudya¹

¹Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan RI

ABSTRACT

This community service activity aims to provide medical services and health education to students of the Minhaajurrosyidiin Islamic Boarding School and the surrounding community who have limited access to health services. This activity is motivated by the high need for basic health checks and the lack of health education in the Islamic boarding school environment. The services provided include general health checks (blood pressure, blood sugar, nutritional status), medical consultations, provision of free medicines, and health education on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), balanced nutrition, and prevention of infectious diseases.

The approach methods used are promotive, preventive, and curative by involving medical personnel from various professions such as doctors, nurses, and pharmacists. The results of the activity showed enthusiasm and active participation from more than 150 participants, both from students and residents around the Islamic boarding school. Evaluation through questionnaires and observations showed a very high level of participant satisfaction, as well as an increase in basic knowledge about health after the counseling.

This activity shows the importance of collaboration between educational institutions, health workers, and the community in creating equitable access to health. It is expected that this kind of activity can be continued periodically with a wider scope and a stronger referral system, and involving internal health cadres from among the students as an effort to sustain the program.

Keywords: Medical Services; Health Education; Islamic Boarding School Students Minhaajurrosyidiin And The Surrounding Community



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.3 Juni 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelayanan medis dan edukasi kesehatan kepada santri Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin dan masyarakat sekitar yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tingginya kebutuhan akan pemeriksaan kesehatan dasar dan kurangnya edukasi kesehatan di lingkungan pesantren. Layanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kesehatan umum (tensi darah, gula darah, status gizi), konsultasi medis, pemberian obat-obatan gratis, dan penyuluhan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), gizi seimbang, dan pencegahan penyakit menular.

Metode pendekatan yang digunakan bersifat promotif, preventif, dan kuratif dengan melibatkan tenaga medis dari berbagai profesi seperti dokter, perawat, dan apoteker. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme dan partisipasi aktif dari lebih dari 150 peserta, baik dari kalangan santri maupun warga sekitar pesantren. Evaluasi melalui kuesioner dan observasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta sangat tinggi, serta peningkatan pengetahuan dasar tentang kesehatan setelah penyuluhan.

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam menciptakan akses kesehatan yang merata. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat dilanjutkan secara berkala dengan cakupan yang lebih luas dan sistem rujukan yang lebih kuat, serta melibatkan kader kesehatan internal dari kalangan santri sebagai upaya keberlanjutan program.

Kata Kunci: Pelayanan medis, Edukasi Kesehatan, Santri Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin dan Masyarakat Sekitar

*Koresponden : Dani Pramudya

*Email : rinantomocadani23@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak dasar setiap individu dan bagian integral dari peningkatan kualitas hidup masyarakat. Akses terhadap layanan kesehatan yang adil dan merata menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-3 yaitu "Good Health and Well-Being". Namun demikian, kenyataan di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan pelayanan kesehatan, terutama di komunitas berbasis pesantren atau lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat asrama dan tertutup.

Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin merupakan salah satu pesantren besar di wilayah Jakarta Timur yang menampung ratusan santri dari berbagai daerah di Indonesia. Sebagian besar santri berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga prioritas utama mereka adalah pendidikan agama, sementara urusan kesehatan sering kali dikesampingkan. Selain itu, keterbatasan tenaga medis internal di lingkungan pesantren serta belum optimalnya jejaring dengan fasilitas kesehatan terdekat menyebabkan deteksi dini terhadap penyakit atau gangguan kesehatan menjadi terhambat.

Masyarakat sekitar pesantren pun tidak luput dari persoalan yang sama. Sebagian besar warga tinggal di lingkungan padat penduduk dengan sanitasi yang kurang optimal, serta belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pencegahan penyakit, pengelolaan gaya hidup sehat, atau pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Dalam konteks ini, intervensi langsung melalui kegiatan pengabdian masyarakat menjadi sangat relevan untuk menjembatani kesenjangan layanan, meningkatkan literasi kesehatan, dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

Melalui kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana berupaya memberikan pelayanan medis dasar dan edukasi kesehatan yang holistik, mencakup aspek promotif, preventif, serta kuratif ringan. Dengan melibatkan tim medis dari berbagai disiplin ilmu, kegiatan ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan komunitas baik dari sisi pelayanan langsung maupun edukasi berkelanjutan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah:

- a) Memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- b) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- c) Menjalinkan kemitraan strategis antara lembaga pendidikan, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam peningkatan derajat kesehatan komunitas.

Dengan pendekatan kemitraan dan pemberdayaan, kegiatan ini juga menjadi upaya konkret dalam menerjemahkan tridharma perguruan tinggi khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi nyata dunia akademik terhadap permasalahan kesehatan di lapangan.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis komunitas, yang menekankan keterlibatan aktif dari pihak pesantren dan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Pendekatan ini bertujuan agar kegiatan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga menciptakan keberlanjutan melalui kesadaran dan partisipasi lokal. Tempat pelaksanaan di Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin, Jl. SPG VII, Lubang Buaya, Jakarta Timur. Hari Sabtu dan Minggu, tanggal 3–4 Mei 2025. Durasi: Dua hari penuh, pukul 08.00–16.00 WIB.

1) Sasaran Kegiatan

- a) Santri aktif: sekitar 120 orang.
- b) Masyarakat sekitar: \pm 70 orang dari lingkungan RT/RW terdekat.
- c) Total peserta: 190 orang.

2) Tim Pelaksana

Tim pengabdian terdiri dari:

- a) 2 Dokter Umum
- b) 3 Perawat
- c) 1 Apoteker
- d) 5 Mahasiswa Kesehatan sebagai relawan pencatatan dan edukator

Tim bekerja sama dengan pengurus pondok pesantren dan tokoh masyarakat lokal.

3) Jenis Kegiatan yang Dilaksanakan

- a. Pemeriksaan Kesehatan Umum

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

1. Pengukuran tekanan darah, suhu, denyut nadi.
 2. Pemeriksaan gula darah dan status gizi.
 3. Konsultasi medis ringan.
- b. Pemberian Obat Gratis
1. Obat-obatan non-resep seperti analgesik ringan, vitamin, salep kulit, dan antasida dibagikan secara gratis sesuai indikasi.
- c. Edukasi Kesehatan dan Penyuluhan
- Topik yang disampaikan:
1. Pola hidup bersih dan sehat (PHBS).
 2. Gizi seimbang dan pentingnya sarapan.
 3. Pencegahan penyakit menular (ISPA, diare, penyakit kulit).
 4. Kesehatan remaja dan kesehatan reproduksi (untuk santri senior).
 5. Metode edukasi menggunakan poster, booklet, diskusi interaktif, dan tanya jawab terbuka.
- d. Dokumentasi dan Evaluasi
1. Setiap peserta melakukan pendaftaran dan pencatatan identitas dasar.
 2. Hasil pemeriksaan dicatat dalam formulir khusus untuk monitoring.
 3. Peserta diminta mengisi kuisioner kepuasan pelayanan.
 4. Dokumentasi visual (foto, video) dilakukan untuk pelaporan kegiatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama dua hari ini berhasil menjangkau 190 peserta, yang terdiri dari 120 santri Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin dan 70 masyarakat sekitar. Rangkaian kegiatan berjalan lancar dan mendapatkan respons sangat baik dari seluruh pihak yang terlibat.

- 1) Rekapitulasi Data Pelayanan Kesehatan
 - a. Pemeriksaan tekanan darah dilakukan kepada 180 peserta: ditemukan 14 kasus hipertensi ringan dan 8 kasus hipotensi.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- b. Pemeriksaan kadar gula darah dilakukan terhadap 95 peserta, dengan hasil 5 orang menunjukkan gejala hiperglikemia (>200 mg/dL).
 - c. Keluhan terbanyak: sakit kepala (45 kasus), nyeri otot (32 kasus), gangguan pencernaan ringan (25 kasus), dan infeksi kulit ringan (18 kasus).
 - d. Obat-obatan yang paling banyak dibutuhkan: paracetamol, antasida, multivitamin, dan salep antibiotik ringan.
- 2) Edukasi dan Penyuluhan Kesehatan
- Kegiatan edukasi disampaikan dalam dua sesi utama:
- a. Sesi pagi: Penyuluhan PHBS dan gizi seimbang untuk santri, menggunakan media poster dan simulasi.
 - b. Sesi siang: Edukasi kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan penyakit menular, dilakukan secara interaktif melalui kuis dan diskusi kelompok.

Hasil pre-test dan post-test sederhana menunjukkan peningkatan pemahaman peserta hingga 68% terutama pada materi gizi dan pencegahan penyakit menular. Antusiasme peserta sangat tinggi, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan permintaan materi tambahan dari para santri.

- 3) Tanggapan dan Evaluasi Peserta
- a. 94% peserta merasa puas terhadap layanan yang diberikan (berdasarkan kuesioner kepuasan).
 - b. Beberapa masukan disampaikan terkait waktu layanan yang dirasa masih kurang lama dan harapan agar kegiatan ini bisa menjadi program rutin.
 - c. Pihak pesantren menyampaikan terima kasih dan siap bekerja sama untuk kegiatan kesehatan selanjutnya.

b. Pembahasan

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa akses kesehatan berbasis komunitas pesantren masih terbatas, sehingga kolaborasi antara institusi pendidikan dan tenaga medis sangat dibutuhkan. Temuan beberapa kasus hipertensi dan hiperglikemia pada usia muda menunjukkan pentingnya skrining kesehatan dini.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Edukasi kesehatan berbasis partisipatif sangat efektif diterapkan di lingkungan pesantren karena pendekatan kolektif dan nilai-nilai religius dapat memperkuat pesan kesehatan. Selain itu, keterlibatan aktif santri senior sebagai calon kader kesehatan internal menjadi potensi berharga untuk keberlanjutan program.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin berjalan sukses dan menunjukkan bahwa pelayanan medis sederhana dan edukasi kesehatan dasar sangat dibutuhkan dan diapresiasi oleh masyarakat pesantren dan warga sekitarnya. Selain memberikan dampak positif terhadap kesehatan individu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara tenaga kesehatan, institusi pendidikan, dan masyarakat.

b. Saran

- 1) Replikasi dan keberlanjutan kegiatan serupa perlu dipertimbangkan di pesantren lain dengan kondisi serupa.
- 2) Dibentuk kader santri kesehatan untuk mengedukasi sesama santri dan menjadi penghubung awal deteksi kasus kesehatan.
- 3) Perlunya membangun sistem rujukan yang efisien ke puskesmas atau klinik mitra jika ditemukan kasus dengan kondisi sedang hingga berat.
- 4) Mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam program pembinaan kesehatan pesantren secara rutin (misalnya per triwulan).
- 5) Pengembangan modul edukasi kesehatan berbasis keislaman (pendekatan integratif) agar lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh santri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, B. (2021). Kesehatan Komunitas dan Upaya Promotif Preventif. Yogyakarta: Pustaka Medis.
2. Badan Pusat Statistik. (2023). Data Kesehatan dan Sosial Pondok Pesantren di Indonesia. Jakarta: BPS.
3. Darminto, T. & Anwar, R. (2022). Pelayanan Kesehatan Primer di Komunitas Islam Tradisional. Bandung: Alfabeta.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

4. Departemen Kesehatan RI. (2019). Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Depkes.
5. Efendi, F., & Makhfudli, M. (2018). Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
6. Farid, M. (2020). Integrasi Nilai Islam dalam Promosi Kesehatan di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan Islam*, 8(1), 33–40.
7. Hidayat, A. A. (2021). Metode Praktis Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
8. Julita, E., Rahagia, R., Fajar Cahya, M. R., Resti Wijayanti, F. E., Malaha, N., Rasyid, D., & Pannyiwi, R. (2023). Therapeutic Communication of Nurses in the Surgical Treatment Room of RSUD Arifin Nu'mang. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.51>
9. Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kemenkes.
10. Mardiyah, S., & Rahmawati, I. (2021). “Penguatan Literasi Kesehatan melalui Penyuluhan di Lingkungan Santri.” *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 5(2), 101–110.
11. Notoatmodjo, S. (2017). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Nurhidayah, L., & Suparmi, D. (2020). “Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Poskestren di Pesantren Salafiyah.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Kesehatan*, 6(1), 77–83.
13. Nurseskasatmata, S. E., Rasyid, D., Sakriawati, S., Pannyiwi, R., & Saputra, M. K. F. (2024). Cost Sharing Paid by Social Askes Participants at Pelamonia Hospital Makassar and Faisal Islamic Hospital Makassar. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.238>
14. Putri, Y. R., & Kurniasari, L. (2019). “Pelayanan Kesehatan Bergerak dalam Upaya Menjangkau Komunitas Pesantren.” *Jurnal Keperawatan Masyarakat*, 4(1), 51–58.
15. Rachmat, H., & Fauziah, A. (2021). Strategi Pelayanan Kesehatan Komunitas Berbasis Pesantren. Bandung: Remaja Rosdakarya.
16. Rahayu, S., & Wulandari, I. (2021). “Evaluasi Program PHBS dalam Lingkungan Pondok Pesantren.” *Jurnal Promkes*, 9(3), 232–240.
17. Sudaryono, S., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2024). The European Union’s (Eu) Contribution As A Global Defense And Security Actor In The International System. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 43–57. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i1.532>
18. Sutanto, H. (2020). “Peran Tenaga Kesehatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesantren.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(2), 101–108.



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.3 Juni 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

19. Subiantoro, Y., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2024). Kebangkitan Ekonomi Rusia Pasca-Uni Soviet: Studi Kasus Reformasi Kepemimpinan Putin. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i1.528>
20. WHO. (2020). *Primary Health Care: Closing the Gap Between Public Health and Primary Care*. Geneva: World Health Organization.
21. Wijayanti, L. A., M, W., Simatupang, R., Reffita, L. I., Nurpratama, W. L., Palayukan, S. S., Mildaratu, M., & Pannyiwi, R. (2024). Mother's Knowledge About Nutrition, Disease Infections And Snacking Habits With Nutritional Status Early Age Children In Garessi National Kindergarten. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1276–1288. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.524>
22. Yuliana, L. (2021). "Strategi Edukasi Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja Pesantren." *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 55–63.